

ANALISIS PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK DIKELAS XI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PONTIANAK

Sani Maulidi¹, Luhur Wicaksono², Yuline³

^{1,2,3}Pendidikan Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Tanjungpura

agusdedi1978@gmail.com

***ABSTRACT;** Career planning is a process undertaken by individuals before selecting a career that aligns with their talents, interests, and abilities. This study aims to obtain clear and objective information regarding the understanding of career planning among 11th-grade students at Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak. The research methodology employed is descriptive with a survey design and a quantitative approach. The population and sample of the study are the 11th-grade students of MAN 2 Pontianak. Data collection techniques involve indirect communication using a career planning questionnaire. The data analysis results indicate that the overall understanding of career planning among 11th-grade students at MAN 2 Pontianak reaches 72%, categorized as “Good”. The career planning steps variable reaches 73%, also categorized as “Good”. Internal factors, including intelligence, interests, talents, and personality, influence career planning by 84%, categorized as “Very Good”. External factors, such as community, socioeconomic status within the family, and peers, influence career planning by 66%, categorized as “Sufficient”. Overall, internal and external factors influencing career planning reach 74%, categorized as “Good”. The role of guidance counselors in career planning reaches 62%, categorized as “Sufficient”.*

Keywords: *Planning, Career, Student.*

ABSTRAK; Perencanaan karier merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu sebelum memilih karier yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dan objektif mengenai pemahaman perencanaan karier pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak. Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan desain survei dan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian adalah siswa kelas XI MAN 2 Pontianak. Teknik pengumpulan data menggunakan komunikasi tidak langsung dengan menggunakan angket perencanaan karier. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pemahaman perencanaan karier secara keseluruhan pada siswa kelas XI MAN 2 Pontianak mencapai 72% dengan kategori “Baik”. Variabel langkah-langkah perencanaan karier mencapai 73% dengan kategori “Baik”. Faktor internal yang meliputi intelegensi, minat, bakat, dan kepribadian mempengaruhi perencanaan karier sebesar 84% dengan kategori “Sangat Baik”. Faktor eksternal yang meliputi lingkungan masyarakat, status sosial ekonomi dalam keluarga, dan teman sebaya mempengaruhi perencanaan karier sebesar 66% dengan kategori “Cukup”. Secara keseluruhan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perencanaan karir

mencapai 74%, dengan kategori “Baik”. Peran konselor pembimbing dalam perencanaan karir mencapai 62%, dengan kategori “Cukup”.

Kata Kunci: Perencanaan, Karir, Siswa.

PENDAHULUAN

Perencanaan karir merupakan tahapan yang dilalui oleh individu sebelum menentukan dan memutuskan jalur karir yang akan ditempuhnya. Menurut Parsons (dalam Winkel, 2006, h.9), perencanaan karir adalah tahapan yang dilalui sebelum seseorang memilih karir. Selain itu, Sukardi (1994) menyatakan bahwa perencanaan karir adalah proses individu dalam memilih dan memutuskan jalur karir yang akan ditempuh sepanjang hidupnya. Proses ini melibatkan tiga aspek utama: pengetahuan dan pemahaman tentang diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman tentang dunia kerja, serta penerapan penalaran yang tepat antara keduanya. Perencanaan yang komprehensif mempertimbangkan secara ideal semua tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Manfaat dari perencanaan yang komprehensif adalah mengurangi kemungkinan kesalahan signifikan dalam pemilihan karir. Hasil dari perencanaan ini adalah keputusan yang dibuat secara sadar mengenai jalur karir yang dipilih.

Menurut Dillard (dalam Adiputra, 2015, h. 48), proses perencanaan karir melibatkan beberapa komponen penting, yaitu: pengenalan bakat, pemahaman terhadap minat, pertimbangan terhadap nilai-nilai pribadi, penilaian terhadap kepribadian, evaluasi peluang karir, perhatian terhadap penampilan karir, serta pertimbangan terhadap gaya hidup. Dengan memahami dan mengikuti langkah-langkah ini, peserta didik dapat mempersiapkan diri untuk membuat keputusan yang tepat terkait perencanaan karir mereka setelah menyelesaikan pendidikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir Menurut Mastur & Triyono (2014, h.7) terdiri dari faktor internal dan eksternal. Peserta didik perlu memahami diri mereka sendiri serta kondisi lingkungan sekitar. Dalam merencanakan karir, penting untuk memperoleh informasi karir dari orang tua, teman sebaya, dan guru di sekolah. Dengan demikian, peserta didik akan memiliki wawasan yang luas dan tidak akan bingung dalam memilih dan menjalani karir yang diinginkan.

Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan perencanaan karir sangat penting untuk membantu peserta didik. Berdasarkan PP No. 74 tahun 2008 (dalam Wardati &

Jauhar, 2011, hlm. 141), guru bimbingan dan konseling, atau konselor, memiliki tugas, tanggung jawab, serta wewenang dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik. Tugas ini mencakup pengembangan diri peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, serta kepribadian mereka.

Beberapa penelitian tentang perencanaan karir sudah dilakukan di beberapa sekolah, salah satunya adalah penelitian Agustin (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XI MA Negeri 2 Kutai Kartanegara dengan Asesmen MBTI” menganalisis bagaimana peserta didik mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau mempersiapkan karir dengan matang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 55 subjek, terjadi perubahan dalam konsep perencanaan karir, yaitu berkurangnya kebingungan mengenai rencana masa depan, meningkatnya keyakinan terhadap konsep diri, dan matangnya perencanaan karir yang ditandai dengan kemampuan memilih program studi lanjutan atau karir secara spesifik dan mempersiapkannya sejak dini. Namun, lima subjek lainnya tidak mengalami perubahan dalam konsep perencanaan karir mereka.

Selain itu, Sumita (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil analisis data angket dan wawancara, secara umum pemahaman perencanaan karir peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Pontianak berada dalam kategori “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu memahami bakat dan minat mereka, sehingga mereka dapat merencanakan dan memilih karir yang tepat setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA).

Berdasarkan wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak, pelaksanaan perencanaan karir telah berjalan dengan baik, khususnya dalam penyampaian layanan yang berkaitan dengan perencanaan karir. Namun, terdapat perbedaan tingkat pemahaman di antara peserta didik. Sebagian sudah mampu mengenali bakat dan minat mereka, sementara sebagian lainnya masih kesulitan, sehingga masih ada yang merasa bingung dalam memilih jurusan yang sesuai dengan kemampuan mereka setelah lulus, baik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi maupun dalam menentukan pekerjaan yang tepat.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang belum mampu memahami diri mereka dengan baik dalam merencanakan karir, belum dapat membuat keputusan yang tepat, dan memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai perguruan tinggi serta

pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Selain itu, banyak peserta didik yang belum memiliki pemahaman jelas mengenai pilihan karir jika mereka tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam memperoleh karir yang memadai setelah lulus SMA. Meskipun demikian, beberapa peserta didik sudah memiliki gambaran lain tentang karir lanjutan, seperti meneruskan usaha keluarga atau membuka usaha sendiri dengan latar belakang pendidikan SMA.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pemberian pemahaman melalui layanan yang berhubungan dengan perencanaan karir di lingkungan sekolah. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengenali potensi diri mereka dan mempersiapkan diri secara optimal untuk perencanaan karir di masa mendatang. Berdasarkan latar belakang ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara ilmiah tentang Analisis Pemahaman Perencanaan Karir Peserta didik di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak " Dengan penelitian ini ingin melihat pelaksanaan analisis pemahaman perencanaan karir peserta didik di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah pendekatan untuk memecahkan masalah penelitian yang didasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey (*survey studies*). Fokus dari penelitian ini adalah menggambarkan perencanaan karir peserta didik di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak.

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak, populasi sekaligus sampel yang menjadi sumber data dalam penelitian ini berjumlah 254 orang peserta didik. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Instrumen yang digunakan sudah divalidasi peneliti dengan SPSS versi 24 untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan, dimana peneliti merasa instrumen penelitian tersebut valid dan reliabel pada penelitian ini.

Saat melakukan penelitian, peneliti menyebarkan kuesioner pada seluruh sampel di kelas XII. Peneliti Berkoordinasi dengan guru BK dan wali kelas untuk menentukan waktu masuk ke setiap kelas XI, peneliti masuk ke setiap kelas dan membagikan angket serta mengarahkan

peserta didik untuk mengisi angket yang telah disediakan. Pengisian angket dilakukan selama 7 hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang peneliti dapatkan pada penelitian XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak pada tanggal 12 Oktober sampai 13 November 2023. Data tersebut berupa hasil dari pengisian angket untuk mendukung penelitian perencanaan karir.

Tabel 1 Persentase Pemahaman Perencanaan Karir Peserta Didik

Variabel dan Indikator	Skor Aktual	Skor Maksimal Ideal	%	Kategori
Analisis Perencanaan Karir Di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak	7301	10160	72	Baik
Langkah-langkah yang dilakukan dalam pemahaman perencanaan karir				
a. Mengenal bakat	131	254	52	Kurang
b. Memperhatikan minat	196	254	77	Baik
c. Memperhatikan Nilai-nilai	362	508	71	Baik
d. Memperhatikan Kepribadian	240	254	94	Sangat Baik
e. Memperhatikan Kesempatan Karir	1305	2032	64	Cukup
f. Memperhatikan Penampilan Karir	499	508	98	Sangat Baik
g. Memperhatikan gaya hidup	342	254	95	Sangat Baik
Rata-rata	2975	4064	73	Baik
Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir				
a. Faktor Intern	1702	2032	84	Sangat baik
b. Faktor Ekstern	1685	2540	66	Cukup
Rata-rata	3387	4572	74	Baik
Peran guru BK dalam perencanaan karir				
a. Peranan Guru BK	420	762	55	Kurang
b. Tantangan Guru Pembimbing dalam membantu Perencanaan Karir	519	762	68	Cukup
Rata-rata	939	1524	62	Cukup

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa pemahaman perencanaan karir peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 secara keseluruhan mencapai skor aktual sebesar 7301 dari skor maksimal ideal 10160, yang berarti mencapai 72% dan termasuk dalam kategori “Baik”.

Langkah-langkah yang diambil dalam perencanaan karir menghasilkan skor aktual sebesar 2975 dari skor maksimal ideal 4064, yang berarti mencapai 73% dan termasuk dalam kategori “Baik”. Ini menunjukkan bahwa peserta didik memahami langkah-langkah dalam merencanakan karir mereka, termasuk menentukan apakah mereka akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan memilih jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka, atau memilih untuk bekerja sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki.

Faktor yang paling mempengaruhi perencanaan karir peserta didik adalah 3387 dari skor maksimal 4572, yang berarti mencapai 74% dan dikategorikan sebagai “Baik”. Faktor internal memperoleh skor aktual 1702 dari skor maksimal 2032, mencapai 84%, menunjukkan bahwa faktor internal sangat berpengaruh. Sementara itu, faktor eksternal memperoleh skor aktual 1685 dari skor maksimal 2540, mencapai 66%, yang dikategorikan sebagai “Cukup”, menunjukkan bahwa faktor eksternal cukup berpengaruh dalam perencanaan karir peserta didik. Oleh karena itu, baik faktor internal maupun eksternal mempengaruhi peserta didik dalam membuat perencanaan karir agar karir yang dipilih sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki.

Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan perencanaan karir peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak dikategorikan sebagai “Cukup”. Hal ini sesuai dengan penilaian indikator yang menentukan skor peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu perencanaan karir peserta didik. Berdasarkan PP No. 74 Tahun 2008 (dalam Wardati & Jauhar, 2011, h.141), guru bimbingan dan konseling atau konselor memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Tugas bimbingan dan konseling atau konselor terkait dengan pengembangan diri peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian mereka.

Tantangan yang dihadapi guru BK dalam membantu peserta didik merencanakan karir dikategorikan sebagai “Cukup”. Beberapa tantangan yang dihadapi konselor sekolah dalam

membantu perencanaan karir peserta didik (Winkel & Sri Hastuti, 2006) antara lain mempertimbangkan tingkat perkembangan vokasional peserta didik, menghindari bahaya dalam memberikan saran tentang pilihan karir, karena saran tersebut mungkin tidak dipahami oleh peserta didik dan hanya diikuti tanpa pemahaman, menghindari prediksi dogmatis tentang kemungkinan keberhasilan atau kegagalan konseli dalam memilih jalur karir tertentu, setelah peserta didik memahami data tentang diri mereka dan lingkungan hidupnya, mereka tetap bebas memilih, menghindari kesan bahwa hanya ada satu karir yang cocok dan memuaskan bagi konseli. Sebaiknya, peserta didik membuat beberapa alternatif dalam urutan prioritas; pilihan pertama, kedua, dan seterusnya, menjaga agar pilihan peserta didik tidak hanya didasarkan pada keinginan saja. Alternatif yang tersedia harus ditinjau dari sudut pandang keinginan dan kemungkinan, serta apakah dapat membawa hasil yang diharapkan jika dipilih.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data angket penelitian dan pembahasan, secara umum penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan karir peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak termasuk dalam kategori “Baik”. Artinya, sebagian besar peserta mampu memahami bakat dan minat mereka, sehingga dapat merencanakan dan memilih karir yang tepat setelah menyelesaikan pendidikan di Madrasah.

Langkah-langkah pelaksanaan perencanaan karir peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak termasuk dalam kategori “Baik”. Ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memahami langkah-langkah dalam perencanaan karir, yang meliputi: mengenali bakat, memperhatikan minat, memperhatikan nilai-nilai, memperhatikan kepribadian, memperhatikan kesempatan karir, memperhatikan penampilan karir, dan memperhatikan gaya hidup.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak meliputi faktor internal dengan skor 84% dan faktor eksternal dengan skor 66%, yang keduanya termasuk dalam kategori “Baik”. Ini menunjukkan bahwa perencanaan karir peserta didik sudah cukup baik, dengan melibatkan dorongan dari diri sendiri, serta dukungan dari orang lain seperti keluarga, teman, atau lingkungan sekitar untuk mendapatkan informasi dan wawasan dalam membuat perencanaan karir..

Peran Guru BK dalam perencanaan karir peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak mencakup peran dan tantangan yang dihadapi oleh Guru BK. Dalam

membantu perencanaan karir peserta didik, peran ini dikategorikan sebagai “Cukup”. Artinya, Guru BK belum sepenuhnya optimal dalam membantu mengarahkan peserta didik dalam membuat perencanaan karir, sehingga peserta didik dapat terhindar dari kesalahan dalam memilih karir di masa depan.

Diharapkan Guru BK dapat memperhatikan perkembangan karir peserta didik dengan mempertimbangkan minat mereka terhadap arah karir yang akan dipilih di masa depan. Selanjutnya, Guru BK perlu menyelaraskan minat tersebut dengan mengenali bakat, memperhatikan nilai-nilai, kepribadian, serta peluang yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat memilih karir yang tepat untuk dijalani setelah menyelesaikan pendidikan di Madrasah.

Diharapkan peserta didik dapat memanfaatkan faktor internal sebagai dorongan positif untuk mencapai karir yang diinginkan di masa depan. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu memilah dan menyerap hal-hal positif dari faktor eksternal sebagai penunjang karir mereka.

Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat menjalankan perannya dalam membantu peserta didik merencanakan karir. Guru BK dapat memberikan pandangan atau gambaran tentang arah karir yang sesuai dengan bakat dan minat masing-masing peserta didik, serta memberikan informasi yang diperlukan. Dengan demikian, peserta didik akan lebih mantap dalam memilih dan mengambil keputusan karir setelah menyelesaikan pendidikan di Madrasah, serta mampu menghadapi tantangan dalam merencanakan karir mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S. (2015). Penggunaan teknik modeling terhadap perencanaan karir peserta didik. *Jurnal Fokus Konseling*, Volume 1 No. 1
- Agustin, N. S. (2022). Analisis kematangan karir peserta didik kelas XI MA Negeri 2 Kutai Kartanegara dengan asesmen MBTI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4487–4491. Diperoleh dari <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3576>
- Mastur & Triyono. (2014). *Materi layanan klasikal bimbingan dan konseling bidang bimbingan karier*. Yogyakarta: Paramitra Publishing

- Sumita. (2018). Analisis pemahaman perencanaan karir peserta didik di kelas XII SMA Negeri 9 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol.7 2715-2723
diperoleh di <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/26883>
- Sukardi. D. K. (2003). *Panduan perencanaan karier*, Surabaya : Usaha Nasional
- Wardati & Jauhar, M. (2011). *Implementasi bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Winkel. (2006), *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Jakarta : PT. Gramedia
- Winkel, W.S & Hastuti, S. (2012). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Lampiran

Gambar 1 Penyebaran Angket

